

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015” ini menggunakan acuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu:

##### 2.1.1 Efendi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh melalui laporan keuangan dan ringkasan ICMD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan software SPSS dengan Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan,

profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Pada variabel bebasnya terdapat variabel profitabilitas dan Struktur Modal serta variabel terikatnya menggunakan variabel nilai perusahaan.
- b. Pada sampel penelitian menggunakan perusahaan perbankan di (BEI).
- c. Alat pengujiannya menggunakan regresi linear berganda.

**Perbedaan :**

- a. Variabel penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini hanya meneliti variabel profitabilitas yang diukur dengan *Capital adequacy Ratio* (CAR) dan Struktur Modal yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Dengan menambahkan variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS).
- b. Penelitian sebelumnya meneliti periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini meneliti periode 2012-2015.

**2.1.2 Repi, S (2016)**

Nilai perusahaan merupakan harga pasar per saham berbanding dengan nilai buku per saham, dengan semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Risiko Perusahaan,

*Loan To Deposit ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL). Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan sampel 14 perusahaan sub sektor perbankan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan, terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan ROE, dan NPL, karena dapat berdampak pada Nilai Perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan sektor bank.
- b. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda
- c. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Perbedaan :**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Risiko Perusahaan, *Loan To Deposit ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan menambah variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan (PBV).
- b. Penelitian sebelumnya meneliti periode 2015-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2015.

**2.1.3 Agustini (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis dampak implementasi RGEK terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan di perusahaan publik Indonesia. Berdasarkan kelengkapan data, hanya ada 14 bank untuk pengamatan periode 2009-2011 yang dapat dianalisa. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar dan risiko reputasi berdampak pada nilai perusahaan, sedangkan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, hukum risiko, dan risiko kepatuhan belum mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah komite audit belum mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara, ROE berdampak pada nilai perusahaan. Di sisi lain, ROA, BOPO, dan CAR belum mempengaruhi nilai perusahaan.

**Persamaan :**

- a. Meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan sektor bank.
- b. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.
- c. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Perbedaan :**

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan menambah variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV).
- b. Penelitian sebelumnya meneliti periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2012-2015.

**2.1.4 Pangulu (2014)**

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dengan total sampel 31 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi data panel.

Hasil penelitian Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank berarti semakin baik kinerja dari bank tersebut dalam menghasilkan laba. Para investor beranggapan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, maka akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan perbankan. Semakin tinggi *growth opportunity* maka investor akan melihat prospek bank yang semakin baik di masa yang akan datang. Prospek bank yang semakin baik berarti investor berpeluang untuk memperoleh *return* yang besar. Hal inilah yang membuat nilai perusahaan juga meningkat. Ketika rasio DER meningkat pasar memiliki ekspektasi bahwa bank berekspansif sehingga akan menyebabkan profitabilitas bank tersebut juga meningkat.

**Persamaan :**

- a. Meneliti pengaruh pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
- b. Objek penelitiannya yaitu sektor perbankan.

**Perbedaan :**

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan *Growth Opportunity*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dengan menambahkan variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan Analisis data menggunakan metode regresi data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda.

- c. Penelitian sebelumnya meneliti periode 2011-2013 sedangkan penelitian ini meneliti periode 2012-2015.

#### 2.1.5 Novita (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji intelektual capital terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV), kinerja keuangan yang diukur dengan proksi intervensi variabel return on equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sementara modal intelektual diukur dengan menggunakan nilai tambah capitalco intelctual efisien (VAICTM), yang terdiri dari tiga komponen: modal manusia, modal organisasi, dan relasional atau pelanggan modal. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan seluruh terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. sampel yang memenuhi kriteria hanya 29 bank dengan periode pelaporan keuangan dari 2010 - 2013. Berdasarkan analisis dan hipotesis pengujian.

penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (a) modal intelektual memiliki pengaruh pada kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh return on equity (ROE) dan *earning per share* (EPS), (b) kinerja keuangan proxy oleh ROE dan EPS positif nilai perusahaan (PBV), (c) modal intelektual tidak memiliki pengaruh langsung nilai tersebut yang perusahaan, dan (d) modal intelektual effectindi nilai perusahaan (PBV) throughfinancial performance return on equity (ROE) andearnings per saham ( EPS). Ini menjelaskan bahwa, modal yang dimiliki Perusahaan intelektual, yang meliputi; modal manusia, modal organisasi

dan modal relasional atau pelanggan yang terintegrasi akan menghasilkan inbetter kinerja keuangan, akan lebih meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

**Persamaan :**

- a. Pada variabel bebasnya terdapat variabel *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan perbankan.
- b. Sampel penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan di (BEI).
- c. Alat pengujiannya menggunakan regresi linier berganda.

**Perbedaan :**

- a. peneliti sebelumnya menggunakan variabel *intelectual capital*, *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan *Earning Per share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) dengan menambahkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *return on asset* (ROA).
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2010-20113 sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian 2012-2015.

**2.1.6 Hidayat (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari bukti empiris tentang pengaruh Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan yang diukur dengan menggunakan *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loans* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2008 hingga 2011. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis model penelitian dengan 40 sampel.

Hasilnya menunjukkan hanya Earning Profil yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. sementara Profil Risiko yang diukur dengan *Non performing Loans* (NPL) dan Profil Capital yang diukur dengan *Capital adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan untuk uji secara simultan variabel independen secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

**Persamaan :**

- a. Pada variabel bebasnya meneliti pengaruh *adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.
- b. Sampel penelitian menggunakan sektor perbankan di yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Alat pengujiannya menggunakan regresi linier berganda.

**Perbedaan :**

- a. peneliti sebelumnya meneliti pengaruh *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Non performing Loans* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV). sedangkan penelitian ini hanya menguji variabel *Capital adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) dengan menambahkan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia (BEI).
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode penelitian 2008-2011 sedangkan

penelitian ini meneliti periode penelitian tahun 2012-2015.

### 2.1.7 Hasan (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk ujian pengaruh faktor terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Harga Nilai Buku Saham. Dan tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan variabel ketergantungan yang memiliki pengaruh dominan terhadap Harga Nilai Buku. Populasi dari penelitian ini adalah perbankan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005 sampai 2008. Sampel pilihan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan dihasilkan 18 perusahaan perbankan. metode statistik adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, ROE, NIM dan BOPO variabel yang berpengaruh terhadap PBV saham secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F adalah 14,121 dengan nilai signifikan 0,000. Jadi, semua enam variabel independen dapat digunakan untuk harga analisis nilai buku saham. Secara parsial, hanya 4 (empat) dari 6 (enam) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap PBV saham yaitu CAR, ROE, NIM dan BOPO yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan kurang dari 5%. Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,526, artinya bahwa 52,6% perubahan PBV dapat dijelaskan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya

Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan 47,4% yang tetap yang dijelaskan oleh alasan lain.

**Persamaan :**

- a. Pada variabel bebasnya terdapat variabel *return on equity* (ROE) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan yang di proxikan dengan *Price to book value* (PBV) perbankan. Sampel penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan di (BEI).
- b. Alat pengujiannya menggunakan regresi linier berganda.

**Perbedaan :**

- a. peneliti sebelumnya menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Equity* dengan menambahkan variabel *return on asset* dan *earning per share*.
- b. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2005-2008 dengan menggunakan hanya 1 bank.
- c. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan di BEI dengan periode penelitian 2012-2015.

**2.1.8 Latifah (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero), *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero), Nilai

Perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero), dan pengaruh EPS dan PER secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) periode 2002-2011. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) periode 2002-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*).

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan EPS dan PER secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial baik EPS dan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain EPS dan PER, para investor juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor fundamental lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya ROE, CR, dan lain-lain.

**Persamaan :**

- a. Pada variabel bebasnya terdapat variabel *Earning Per Share* (EPS).
- b. Sampel penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Perbedaan :**

- a. peneliti sebelumnya menggunakan variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER),. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan *earning per share* (EPS) dengan menambahkan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan alat uji *Path Analysis* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Peneliti sebelumnya meneliti periode 2002-2011 dengan menggunakan hanya 1 bank. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan di BEI dengan periode penelitian 2012-2015.

## 2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini, teori-teori yang melatarbelakangi dan yang mendasari adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. Principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang. Manajer di dalam sebuah perusahaan selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan, seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. (*Fundamentals of Financial Management*. Brigham, 2001).

Setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing yang ingin diutamakan. *Principal* menginginkan dividen dan keuntungan dari investasinya, sedangkan *agent* lebih menginginkan kompensasi keuangan berupa bonus, insentif, kenaikan gaji, kenaikan jabatan, dan lain sebagainya (*Theory Of The Firm*. C.Jensen, 1976).

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan. Jadi jika manajer dapat membuat nilai perusahaan tinggi dengan menaikkan kinerja keuangan perusahaan, maka manajer tersebut akan mendapat apresiasi dari *shareholders*nya berupa gaji yang lebih tinggi maupun bonus.

### 2.2.2 Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. (Teori Akuntansi. (Ghozali, 2007:409). Didalam teori *stakeholder* sendiri terdapat sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

*Stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini mengacu pada tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Perusahaan yang mampu mensejahterahkan para *stakeholdernya* maka, akan semakin membuat nilai perusahaan tersebut semakin tinggi hal ini dikarenakan para *stakeholdernya* akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### 2.2.3 Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (*Fundamentals of Financial Management*. Brigham, 2001)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan *signal* yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek

bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

#### **2.2.4 Nilai Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya yang ada didalamnya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan para pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi seperti itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya yang di perjualbelikan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Semakin rendah nilai P/BV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga

harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya (Panguluh, 2014). Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). Perhitungannya dilakukan dengan membagi harga saham (closing price) dengan nilai buku persahamnya.

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Modal}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bank untuk menyerap risiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional. Peningkatan kualitas modal dilakukan melalui penyesuaian persyaratan komponen dan instrumen modal bank, serta penyesuaian rasio-rasio permodalan. Dalam rangka meningkatkan kuantitas modal, bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas system keuangan.

Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk peningkatan modal. Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-

kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Sunyoto, 2014). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank.

*Bank for International Settlements* (BIS) yang sejalan dengan regulasi Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum mewajibkan CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8% (Sunyoto, 2014). Semakin besar persentase dalam rasio ini akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor perbankan yang berimbas pada permintaan saham. Dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dengan demikian rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut. Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Poli, 2014).

Perusahaan yang memiliki tingkat Return On Asset yang tinggi dikaitkan dengan mampunya perusahaan tersebut dalam mendayagunakan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapatkan respon positif dari pihak luar. Laba yang diperoleh perusahaan dijadikan sebagai parameter sejauh mana suatu perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana-dana dari eksternal demi pencapaian tujuan perusahaan.

Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat *Return On Asset* (ROA) yang baik diatas 1,22 % semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on assets* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum pajak ( $EBT = \text{Earning before taxes}$ ) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh aset yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2011) Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### 2.2.7 *Return On Equity* (ROE)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Novita, 2014).

*Return On Equity* (ROE) mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Equity* (ROE), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham (Hasan, 2012).

*Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham di pasar cenderung naik dan akan menaikkan nilai perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (net profit) perusahaan dengan ekuitas atau modal sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

### 2.2.8 *Earning per Share (EPS)*

*Earning per share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning per share (EPS)* ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai *Earning per share (EPS)* tentu saja menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Novita, 2104).

Informasi *Earning per share (EPS)* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih per saham yang dimiliki perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning per share (EPS)* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, informasi *Earning per share (EPS)* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* di masa yang akan datang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Novita, 2014). Adapun rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk peningkatan modal. Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank, di karenakan bank mampu menutup risiko-risikonya. Ketentuan regulasi Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum mewajibkan CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%. Semakin besar persentase dalam rasio ini akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor perbankan yang berimbas pada permintaan saham. Dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan ikut naik juga. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasan, (2012) yang mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

## 2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

*Return on Asset* mencerminkan tingkat hasil pengembalian aset di dalam perusahaan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik. Dikarenakan manajemen didalam suatu perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba, begitupun sebaliknya semakin rendah *return on asset* suatu perusahaan atau *return on asset* mengarah pada angka negatif, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Dengan kata lain perusahaan tidak mampu mengelola aset dengan baik untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Panguluh, (2014) yang mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam

mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Equity* (ROE), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham .

*Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga saham karena besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik dan akan menaikkan nilai perusahaan. hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasan, (2012) yang mengatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan demikian dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Karena para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya (EPS) ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

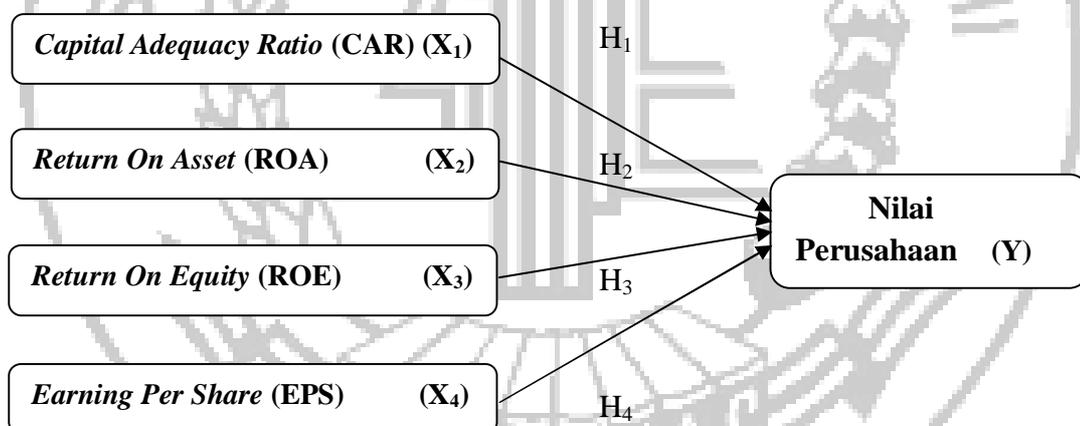
Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* di masa yang akan datang. Hal tersebut membuat para investor tertarik untuk membeli saham yang diperjualbelikan oleh perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2014) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mengangkat topik mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan sektor perbankan. Dengan melihat teori yang telah di uraikan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor untuk mengukur maupun melihat nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur

dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dengan menggunakan metode kuantitatif. Dan di dalam penelitian ini menggunakan alat pengujian Regresi Linier Berganda. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan seperti gambar berikut :



GAMBAR 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.4 Perumusan Hipotesis

Mengacu dari kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik beberapa hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan sebagai pedoman dalam menguji data

penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.  $H_2$  : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.  $H_3$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.  $H_4$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

